

Diunggah : Juli 2023

Diterima : Desember 2023

Dipublikasi : Februari 2024

## REFLEKSI PENGUNGKAPAN CSR DI INDONESIA: *CARROT OR STICK?*

Putri Nuril Wulanatining Asih<sup>1\*</sup>  
<sup>1</sup> putrinurilwulan@student.ub.ac.id  
<sup>1</sup>Universitas Brawijaya, Indonesia  
\*Penulis Korespondensi

### Abstrak

Konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham akibat adanya asimetri informasi, dapat diatasi dengan adanya pengungkapan sukarela seperti corporate social responsibility disclosure. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan sistematis yang mengeksplorasi perkembangan penelitian pengungkapan CSR di Indonesia. Proses pencarian literatur menggunakan kata kunci tertentu dan hanya menggunakan database dari jurnal nasional yang terindeks Sinta 2 serta Sinta 3 dengan periode waktu publikasi yakni 2020-2022. Hasilnya, terdapat 36 artikel teridentifikasi yang secara eksplisit membahas pengungkapan CSR. Kemudian, artikel tersebut dikategorikan berdasarkan tahun, topik, teori, dan teknik analisis data dengan menggunakan metode Systematic Literature Review. Berdasarkan hasil analisis SLR menunjukkan bahwa sebagian besar literatur menggunakan perspektif teori legitimasi, serta sebanyak 86,11% merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi, uji beda, dan SEM. Hasil revidu juga menemukan bahwa mayoritas penelitian yang telah dilakukan mengkaji terkait faktor-faktor yang dipengaruhi ataupun dimoderasi oleh pengungkapan CSR. Terakhir, berdasarkan hasil tinjauan, penelitian ini merefleksikan pengungkapan CSR di Indonesia yang menilai bahwa mayoritas perusahaan terdorong untuk melakukan pengungkapan karena adanya motivasi untuk memperoleh kepercayaan publik dan meningkatkan legitimasi perusahaan (*carrot*), bukan karena adanya tekanan institusional semata (*stick*).

**Kata Kunci:** CSR; Pengungkapan CSR; Systematic Literature Review

### Abstract

*The agency conflict that occurs between management and shareholders due to information asymmetry can be addressed through voluntary disclosure, such as corporate social responsibility (CSR) disclosure. This research aims to provide a systematic overview exploring the development of CSR disclosure research in Indonesia. The literature search process uses specific keywords and only includes databases of national journals indexed in Sinta 2 and Sinta 3 with a publication period from 2020 to 2022. The results identify 36 articles explicitly discussing CSR disclosure. Subsequently, these articles are categorized based on the year, topic, theory, and data analysis technique using the Systematic Literature Review (SLR) method. Based on the SLR analysis, the majority of literature adopts the legitimacy theory perspective, and 86.11% of the studies use quantitative methods with regression analysis, difference testing, and Structural Equation Modeling (SEM). The review also finds that most studies investigate factors influenced or moderated by CSR disclosure. Finally, based on the review results, this research reflects on CSR disclosure in Indonesia, suggesting that the majority of companies are motivated to disclose for public trust and corporate legitimacy enhancement (*carrot*), rather than solely due to institutional pressure (*stick*).*

**Keywords:** CSR, CSR Disclosure, Systematic Literature Review



## **PENDAHULUAN**

Sifat dan tanggungjawab perusahaan telah mengalami perubahan signifikan selama 20 tahun terakhir. Di era sekarang, perusahaan memainkan peran penting yang tidak hanya fokus dalam fungsi ekonomi melainkan juga fungsi sosial. Hal ini ditandai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin luas, yakni menuntut perusahaan untuk menunjukkan tanggungjawab sosial atau dikenal dengan istilah Corporate Social Responsibility (CSR) (Gaffikin, 2008). CSR menjadi isu yang berkembang dalam beberapa dekade terakhir ketika masyarakat menjadi lebih sadar akan isu-isu sosial dan lingkungan seperti pemanasan global, satwa liar yang terancam punah, dan membludaknya limbah industri (Chung and Cho, 2018). CSR merupakan bentuk eksplisit dari orientasi pemangku kepentingan kepada manajemen, sebagaimana dinyatakan oleh EU Commision bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan konsumen, etika, sosial, hak asasi manusia, dan lingkungan akibat dari dampak aktivitas bisnis (Martinuzzi, Krumay and Pisano, 2011). Selain itu, CSR juga turut berperan dalam mendukung peningkatan efisiensi operasional, peningkatan manajemen risiko, membangun hubungan baik antara manajemen dengan investor dan peningkatan akses permodalan, menciptakan hubungan harmonis antara manajemen dengan karyawan dan masyarakat, peningkatan izin untuk beroperasi, serta meningkatkan reputasi dan branding perusahaan (ISED, 2011).

Dewasa ini, bisnis modern tidak dapat dipisahkan dengan peran keberlanjutan perusahaan dan CSR. Kedua aspek tersebut merupakan determinan yang saling mempengaruhi. Kondisi ini semakin diperkuat oleh mayoritas perusahaan bereputasi dan berpengaruh besar yang mulai menerbitkan laporan keberlanjutan selain hanya laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan (KPMG, 2015). Terdapat sebuah analisis konten dari 100 situs web perusahaan retail teratas di AS yang mengungkapkan bahwa hampir semua perusahaan memiliki CSR yang secara eksplisit terintegrasi dalam pernyataan misi perusahaan (Lee, Fairhurst and Wesley, 2009). Sementara itu, studi kasus di Indonesia pada salah satu bank BUMN menunjukkan komitmen luar biasa pada implementasi CSR yang merupakan kesesuaian dengan misi perusahaan. Perusahaan sukses mewujudkan CSR yang berbentuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat sampai pada akhirnya memperoleh penghargaan dan pengakuan di tingkat ASEAN (Riyantie, 2013). Dapat dikatakan bahwa CSR telah menjadi aspek penting yang selalu dijaga oleh perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan aktivitas bisnis dan memenuhi harapan publik yang sejalan dengan kontrak sosial.

Riset akuntansi sosial dan lingkungan pertama kali berkembang pada tahun 1970-an. Awal kemunculan isu ini langsung memperoleh perhatian yang signifikan. Terutama oleh kalangan peneliti akuntansi yang berasal dari negara kawasan Eropa (Kuasirikun, 2005). Dengan demikian, peningkatan penelitian akuntansi sosial dan lingkungan banyak berfokus pada konteks negara-negara Barat (Gray, Kouhy and Lavers, 1995; Adams and Kuasirikun, 2000; O'Dwyer, 2002). Akhirnya situasi tersebut membatasi para peneliti untuk mengetahui dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan yang ada mengenai studi tanggungjawab sosial dan lingkungan

terutama pada konteks negara non-Barat (Saha, Saha and Khan, 2019). Namun, seiring berjalannya waktu terdapat beberapa studi akuntansi sosial dan lingkungan yang mulai berkembang di Asia. Sharma (2013) merangkum dalam karyanya yang berjudul “Contextualising CSR in Asia” mengenai perkembangan implementasi CSR di sepuluh negara kawasan Asia. Terdapat juga riset lain mengkaji terkait dengan pengaruh nilai budaya manajerial dan lingkungan kontekstual terhadap CSR yang merupakan studi perbandingan tiga negara di Asia yakni Malaysia, Taiwan, dan Singapura (Ling, 2019). Lebih luas, juga berkembang riset lain yang membahas secara komprehensif terkait pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan di ASEAN untuk fokus meninjau lebih dalam apakah pengungkapan tersebut merupakan hasil dari sikap proaktif atau reaksi dari adanya peraturan (Anas, Rashid and Annuar, 2015; Arena, Liong and Vourvachis, 2018). Hal tersebut semakin diperluas oleh riset lain yang mengkaji determinan pengungkapan CSR di sektor perbankan ASEAN dengan menguji pengaruh keragaman dari gender, ukuran dewan, dan pendidikan (Cakti, Setiawan and Aryani, 2022).

Berbagai riset mengenai CSR yang berkembang dewasa ini jauh lebih efisien yang dijelaskan dengan teori lingkup sosial dan politik yang menginformasikan bagian-bagian analisis CSR yang lebih tajam. Teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, dan teori kelembagaan merupakan perluasan dari teori ekonomi politik (Gray, Owen and Adams, 2010). Ketiga teori tersebut memiliki penjelasan yang saling melengkapi tentang urgensi tanggungjawab sosial beserta pengungkapannya bagi perusahaan. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa operasi bisnis yang dijalankan tidak melanggar batas dan norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Lebih luas lagi, Guthrie & Parker (1989) menyatakan bahwa teori legitimasi berhubungan dengan pengungkapan perusahaan yang dibuat sebagai respon terhadap tekanan lingkungan baik ekonomi, sosial, maupun politik. Pada dasarnya teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan memiliki beberapa kesamaan. Kedua teori tersebut mengkonseptualisasikan perusahaan sebagai bagian dari sistem sosial yang luas di mana perusahaan berdampak pada masyarakat yang secara bersamaan juga dipengaruhi oleh kelompok lain dalam masyarakat. Teori legitimasi membahas mengenai harapan masyarakat secara umum yang dibingkai dalam kontrak sosial. Sementara, teori pemangku kepentingan memberikan resolusi yang lebih halus dengan merujuk pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat (Deegan, 2014).

Berangkat dari perspektif teori legitimasi yang menjelaskan bahwa, organisasi terlibat dalam pengungkapan CSR karena terdapat dua alasan utama (Arena, Liong and Vourvachis, 2018). Pertama, sebagai upaya untuk menghadapi tekanan institusional untuk memastikan legitimasi keberadaan operasi bisnis (motivasi stick). Perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR dengan motivasi stick biasanya karena berkeinginan untuk meningkatkan kepatuhan organisasi terhadap peraturan pengungkapan CSR, membantu meringankan tekanan institusional, dan meningkatkan legitimasi perusahaan (Meyer and Rowan, 1977). Kedua, perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara proaktif dengan maksud untuk menciptakan reputasi positif di mata pemangku kepentingan dan memperoleh manfaat ekonomi (motivasi carrot). Perusahaan yang mengungkapkan

CSR dengan motivasi “*carrot*” biasanya karena ingin memperoleh insentif berupa citra positif dan penghargaan sehingga menambah legitimasi dari publik untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan.

Para akademisi berpendapat bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan menjadi topik penelitian yang paling vital. Isu mengenai transparansi dan akuntabilitas atas dampak aktivitas perusahaan terhadap sosial dan lingkungan meningkat di berbagai negara. Desakan ini muncul saat operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan mulai menimbulkan ancaman seperti masalah lingkungan dan perubahan iklim (Ben-Amar and McIlkenny, 2014), eksploitasi pekerja dibawah umur (Cheng, Lin and Wong, 2016), dan emisi (Siano et al., 2017). Peristiwa semacam itu yang mendesak korporasi untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara transparan dan akuntabel (Arena, Bozzolan and Michelon, 2015; Ma, Lee and Goerlitz, 2016). Selain itu, hal ini juga sebagai upaya untuk mengatasi konflik keagenan yang kerap terjadi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik saham). Terutama berkaitan dengan asimetri informasi yang terjadi akibat manajemen memiliki lebih banyak memiliki informasi tentang keadaan perusahaan dibandingkan dengan prinsipal.

Terdapat kebutuhan yang berkembang dan manfaat yang terbukti bahwa perusahaan tidak hanya melaksanakan tanggungjawab sosialnya saja melainkan juga komitmen untuk mengkomunikasikan kepada para stakeholders. Artinya bahwa manajemen perlu untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan (Pérez, 2015). Global Reporting Initiatives (GRI) telah menyusun pedoman untuk pelaporan non-keuangan yang ditujukan kepada semua pemangku kepentingan. Dalam pedoman tersebut berisi mengenai petunjuk pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kinerja organisasi dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Kemudian hal tersebut direspon oleh berbagai perusahaan multinasional dengan memulai untuk melakukan publikasi laporan tentang kualitas produk, kesempatan kerja dan manfaat sosial bagi karyawan, dan kontribusi sosial kepada masyarakat di wilayah operasi perusahaan (Fifka, 2013). Munculnya fenomena ini menjadi perhatian besar khususnya dari para akademisi dan peneliti, sehingga penelitian tentang pengungkapan CSR berkembang signifikan dan menghasilkan banyak literatur (Fifka, 2013). Ada beberapa peneliti yang telah melakukan kajian literatur sistematis yang diklasifikasikan kedalam beberapa tema seperti pelaporan CSR di negara maju dan berkembang (Ali, Frynas and Mahmood, 2017; Khan et al., 2020), kredibilitas dan kualitas pelaporan CSR (Michelon, Pilonato and Ricceri, 2015; Abernathy et al., 2017), faktor pendorong pengungkapan CSR (Dienes, Sassen and Fischer, 2016) serta pengungkapan CSR dalam konteks perusahaan tambang (Rodrigues and Mendes, 2018).

Di sisi lain, riset-riset di Indonesia yang secara spesifik mengkaji representasi tinjauan literatur tentang perkembangan pengungkapan CSR masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya merupakan penelitian empiris yang memposisikan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, independen, maupun moderasi seperti (Yuliawati and Sukirman, 2015; Anggraeni and Djakman, 2018; Nuryana and Bhebhe, 2019; Ikhsan et al., 2021). Sepanjang pencarian peneliti, ditemukan hanya terdapat satu penelitian yang melakukan *systematic review*

mengkaji terkait hubungan laporan CSR, kualitas pengungkapan CSR, dan reputasi perusahaan (Usman, 2020). Namun, penelitian tersebut melakukan kajian sistematis terhadap makalah-makalah yang diterbitkan oleh jurnal internasional sehingga fokus yang dibahas tidak spesifik pada konteks pengungkapan CSR di Indonesia. Dengan demikian, hal ini dapat memperluas peluang untuk melakukan revidu atas riset tinjauan literatur pengungkapan CSR di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menelisik dan mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengungkapan CSR serta mengidentifikasi lebih dalam mengenai divergensi hasil penelitian dalam konteks di Indonesia dan luar negeri. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan kontribusi tentang bagaimana implementasi pengungkapan CSR di Indonesia sejauh ini dengan berlandaskan motivasi stick atau carrot. Riset semacam ini sangat penting untuk memberikan tinjauan inovatif bagi para peneliti khususnya dalam mengeksplorasi konten artikel yang secara bersamaan juga memperkaya pengetahuan sesuai bidang yang dimiliki (Kachelmeier, 2011).

### **TINJAUAN PUSTAKA**

CSR didefinisikan sebagai representasi seluruh inisiatif sosial perusahaan yang bersifat diskresi dengan mempertimbangkan pandangan pemerintah dan pemangku kepentingan terkait (Crane, Matten and Spence, 2014). Dalam pemahaman yang lebih sederhana, CSR merupakan sebuah konsep dimana perusahaan secara sukarela mengeluarkan dana dan waktu untuk kegiatan lingkungan maupun sosial dalam operasi bisnis yang dilakukan (Fahad and Nidheesh, 2020). Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, calon investor potensial, serta terutama dengan masyarakat di sekitar perusahaan yang kemungkinan juga akan terdampak dengan aktivitas bisnis. Untuk mengkomunikasikan inisiatif CSR yang telah dilakukan, seringkali perusahaan memilih wadah pelaporan sebagai alat untuk menarik legitimasi dari pemangku kepentingan.

Pengungkapan CSR merupakan penyebaran informasi yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi dan komitmen kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan (Buallay et al., 2020). Dalam pelaporan disertai bukti konkrit berbagai program-program yang telah diterapkan oleh perusahaan sehingga dapat mempengaruhi publik dan pemangku kepentingan lainnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi bisnis. Sejalan dengan penelitian Zhang, Shan, and Chang (2021) yang membuktikan bahwa pelaporan CSR yang dilakukan secara konsisten dapat memperbaiki reputasi yang buruk. Lebih lanjut, Mathews (1995) menjelaskan beberapa alasan mengapa perusahaan perlu mengembangkan inisiatif pengungkapan CSR. Pertama, perusahaan yang menyediakan informasi tentang CSR dapat mempengaruhi kinerja pasarnya secara positif. Kedua, pengungkapan CSR dapat berkontribusi pada pembentukan legitimasi perusahaan baik dengan pemangku kepentingan tertentu maupun masyarakat umum. Ketiga, pengungkapan yang bersifat non-finansial dapat

memastikan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat dimana entitas beroperasi.

Berbagai studi menggunakan beberapa sudut pandang teoritis untuk mengkaji pengungkapan CSR. Salah satu pandangan yang mendominasi dalam beberapa riset terdahulu penggunaan teori legitimasi (Vourvachis and Woodward, 2015; Zhang, Shan and Chang, 2021). Teori legitimasi berpusat pada gagasan kontrak sosial yang menuntut bisnis untuk melakukan berbagai tindakan yang diinginkan secara sosial demi menjaga kelangsungan hidup usaha (Guthrie and Parker, 1989). Secara garis besar Suchman (1995) menjabarkan 2 pendekatan legitimasi yakni legitimasi institusional dan legitimasi strategis. Pada perspektif kelembagaan upaya legitimasi memang tidak terlepas dari tekanan institusional sehingga menciptakan kecenderungan ke arah isomorfisme. Sebaliknya, legitimasi strategi lebih sering digunakan oleh organisasi untuk “memanipulasi” agar memperoleh perhatian publik.

Sejalan dengan pandangan legitimasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan CSR didorong oleh dua motivasi (Arena, Liong and Vourvachis, 2018). Pertama, sebagai upaya untuk mengatasi tekanan institusional serta mempertahankan legitimasi atas aktivitas bisnis yang dilakukan (*stick motivation*). Kedua, perusahaan melakukan pengungkapan CSR secara sukarela dengan maksud untuk menciptakan citra positif di mata pemangku kepentingan dan memperoleh manfaat ekonomi (*carrot motivation*). Kedua, alasan ini tentu akan mempengaruhi kualitas dari pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Mayoritas perusahaan dengan *stick motivation* cenderung mengungkapkan informasi CSR sesuai dengan standar atau indikator minimal yang ditentukan oleh regulator karena hanya bertujuan untuk meminimalisir tekanan institusional. Sebaliknya, perusahaan dengan *carrot motivation* lebih memilih untuk mengungkapkan informasi CSR secara sukarela melebihi dari standar mandatori yang ditetapkan oleh regulator. Harapannya informasi tambahan tersebut dapat menambah kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Publikasi literatur ilmiah tentang CSR telah berkembang sejak tahun 1930-an hingga saat ini. Isu mengenai CSR masih menjadi topik menarik yang sering dibahas dalam jurnal-jurnal akademik, majalah bisnis, buku, dan berbagai laporan yang disajikan oleh badan organisasi publik maupun privat. Hal ini berarti bahwa literatur tentang CSR itu luas dan diperlukan metode khusus untuk menyajikan tinjauan yang komprehensif (De Bakker, Groenewegen and Hond, 2005; Agudelo, Jóhannsdóttir and Davídsdóttir, 2019). Beranjak dari hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Penerapan metode tersebut dimaksudkan untuk memperoleh kajian yang sistematis, eksplisit, komprehensif dan dapat direproduksi (Okoli and Schabram, 2010). Lebih lanjut, metode SLR tepat diaplikasikan guna mengeksplorasi dan mengevaluasi literatur ilmiah secara komprehensif serta mendalam, guna memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap arah penelitian yang lebih terkini (Agudelo, Jóhannsdóttir and Davídsdóttir, 2019; Khan

*et al.*, 2020). Dengan demikian, untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini memilih menerapkan SLR karena dianggap sebagai metode yang mapan dan tepat digunakan untuk mengeksplor faktor-faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengungkapan CSR dan dapat memberikan refleksi secara mendalam dengan sudut pandang motivasi yang dimetaforakan dengan istilah *carrot or stick*.

Topik pembahasan CSR di berbagai literatur memiliki sifat yang luas dan tak terbatas, untuk membatasi hal tersebut serta agar pembahasan makalah ini sesuai pada tujuannya maka peneliti memberikan batasan. Studi ini memberikan tinjauan spesifik tentang perkembangan pengungkapan CSR di Indonesia khususnya mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi serta perbedaan hasil riset di luar negeri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari database *Science and Technology Index* (SINTA). Database SINTA dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemilihan data karena a) SINTA merupakan portal pengukuran kinerja ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh KEMENRISTEKDIKTI, b) Indeks pengukuran kualitas jurnal yang terpublikasi di SINTA telah mengarah pada global portal pengindeks seperti SCOPUS, *Google Scholar*, *Indonesia Science, and Technology Index* (InaSTI) serta *Indonesian Publication Index*.

Penelitian ini menggabungkan tahapan-tahapan metode SLR yang telah dikembangkan oleh Usman (Usman, 2020) dan Khan et al., (Khan et al., 2020). Tahap pertama, dilakukan pencarian awal untuk artikel jurnal yang diterbitkan dengan menggunakan kata kunci pencarian "*corporate social responsibility disclosure*", "*CSR disclosure*", dan "pengungkapan tanggung jawab sosial" pada database jurnal nasional terindeks *Science and Technology Index* (SINTA) 2 dan 3. Terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian ini hanya melakukan tinjauan literatur terhadap jurnal nasional yang terindeks SINTA 2 dan 3. Pertama, jurnal-jurnal yang terindeks dalam peringkat tersebut telah melewati proses seleksi yang sangat ketat sehingga memperoleh penilaian dalam rentang 60-100 dari asesor Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) (Kemendikbudristek, 2018). Kedua, Kualitas dan kredibilitas hasil revidi dari artikel tersebut dapat dipertanggungjawabkan serta layak untuk menjadi sumber data kajian literatur dalam studi ini (Agustina and Suryani, 2021). Ketiga, berdasarkan penelusuran peneliti terhadap website SINTA, sejauh ini masih belum terdapat jurnal yang spesifik untuk disiplin akuntansi yang terindeks SINTA 1. Selain itu, secara statistik jumlah artikel di bidang akuntansi yang terpublikasi di jurnal SINTA 2 dan 3 lebih banyak dan dianggap lebih kredibel karena telah melewati proses revidi yang ketat. Pada seleksi pertama dibatasi pada judul-judul publikasi dan dilanjutkan dengan peninjauan kata kunci serta abstrak dari artikel-artikel yang sesuai. Untuk menentukan kesesuaian maka perlu dilakukan peninjauan pendahuluan dan area yang diteliti.

Tahap kedua, pemilihan artikel difokuskan pada kualitas dan relevansinya dengan mempertimbangkan tingkat faktor dampak (*impact factor*) yang tinggi dari jurnal publikasi dan jumlah kutipan artikel. Analisis kutipan ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui artikel mana yang paling sering dirujuk oleh peneliti lain dari waktu ke waktu (Kushkowsky et al., 2020; Ingale and Paluri, 2022). *Impact*

*factor* yang tinggi memungkinkan literatur tersebut memiliki kontribusi besar untuk mendukung penelitian selanjutnya dan memiliki kualitas temuan yang baik. Tabel 1 menyajikan jumlah kutipan artikel sesuai dengan periode waktu yang diteliti.

Tahap ketiga, artikel-artikel yang ditinjau dalam penelitian ini merupakan artikel yang dipublikasi dalam kurun waktu 2020-2022. Alasan pemilihan periode tersebut dikarenakan telah terjadi bencana kesehatan Covid-19 yang berdampak pada berbagai sektor di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan terganggunya operasi bisnis termasuk praktik CSR perusahaan serta mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan aktivitas sosial (Nawang Sari, Junjuran and Buchori, 2021). Selain itu, literatur yang dipublikasi dalam 3 tahun terakhir dapat menyajikan temuan yang lebih mutakhir dan representatif dengan kondisi sekarang. Selama proses pencarian literatur diperoleh sebanyak 41 artikel, namun terdapat 5 artikel yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga harus dikeluarkan. Dengan demikian, setelah dilakukan proses seleksi ketat dengan mengidentifikasi relevansi dan kelayakan, literatur yang akan dianalisis yakni sejumlah 36 artikel. Sebagian besar diantaranya merupakan penelitian empiris.

**Tabel 1. Jumlah Kutipan Artikel**

No	Jumlah Kutipan	2020	2021	2022	Jumlah Artikel
1	> 20	1	1	0	2
2	19-11	3	1	0	4
3	10-0	9	8	13	30
	<b>Jumlah Artikel</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>36</b>

Berdasarkan tabel 1 artikel yang memperoleh sebanyak 29 kutipan adalah Kalbuana et al., (2020). Sementara, hasil analisis dalam penelitian ini juga menemukan artikel yang memiliki jumlah kutipan sedikit atau bahkan sama sekali tidak dikutip oleh peneliti lain yang sebagian besar ditemukan pada artikel yang dipublikasikan pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa artikel yang telah diterbitkan di tahun sebelum 2020-2022 telah banyak dikutip. Hal ini dikarenakan CSR menjadi topik penelitian yang terus berkembang dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan saat ini. Dengan demikian, dibutuhkan riset yang bersifat kontinyu. Selanjutnya, tahap terakhir adalah penyajian laporan hasil temuan.

### **Sumber Literatur**

Jumlah artikel yang terpilih (n=36) telah melewati proses reviu dan publikasi secara ketat oleh jurnal nasional bereputasi yang mempublikasikan. Berikut adalah tabel 2 mengenai literatur studi yang dirujuk mengenai *CSR Disclosure* periode waktu 2020-2022.

**Tabel 2. Sumber Literatur CSR Disclosure dari tahun 2020-2022**

No	Jurnal	Total Artikel
1.	Accounting Analysis Journal	2



No	Jurnal	Total Artikel
2.	Journal of Accounting and Investment	4
3.	Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management	2
4.	Journal of Islamic Accounting and Finance Research	1
5.	THE INDONESIAN ACCOUNTING REVIEW	1
6.	AFRE (Accounting and Financial Review)	1
7.	Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis	2
8.	Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen	1
9.	Jurnal Ilmiah Akuntansi	2
10.	Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi	1
11.	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan	2
12.	ATESTASI Jurnal Ilmiah Akuntansi	2
13.	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia	1
14.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis	2
15.	Jurnal Akuntansi dan Bisnis	1
16.	Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan	1
17.	Owner Riset & Jurnal Akuntansi	1
18.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	1
19.	E-Jurnal Akuntansi	4
20.	Jurnal Akademi Akuntansi	1
21.	Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi	1
22.	Jurnal Akuntansi Aktual	1
23.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	1
<b>TOTAL</b>		<b>36</b>

Sumber: *Database Jurnal*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tren penelitian CSR *disclosure* di Indonesia selalu menarik perhatian bagi peneliti untuk melakukan riset. Selain itu, berbagai jurnal nasional juga menyajikan hasil temuan terbaru sesuai dengan kondisi saat ini. Bahkan jurnal-jurnal diluar bidang akuntansi dan manajemen juga mulai mempublikasi literatur terkait CSR seperti misalnya disiplin ilmu bisnis. Hal ini dikarenakan CSR *disclosure* mayoritas dilakukan oleh perusahaan sektor bisnis sebagai upaya untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi publik (Mousa and Hassan, 2015; Bianchi *et al.*, 2019; Suahyati, Harymawan and Nasih, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa publikasi tentang *corporate social responsibility disclosure* menjadi topik yang paling sering dikaji dalam berbagai jurnal ilmiah di bidang akuntansi khususnya pada konteks di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 86,1% artikel terkait dengan pengungkapan CSR telah menggunakan teori (n=31). Beberapa riset menggunakan lebih dari 1 teori, sementara lainnya menggunakan gabungan antara teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, *feminist ethical theory*, dan teori keagenan. Peneliti Indonesia menggunakan berbagai jenis teori tersebut sebagai acuan untuk memperdalam kajian diskusi, memperkuat hasil temuan, dan

memperkaya literatur yang telah berkembang. Kontribusi teoritis dari sebuah studi dinilai penting dan berperan untuk memajukan ilmu pengetahuan terlebih saat ini juga menjadi pertimbangan dalam publikasi di jurnal bereputasi (Shepherd and Suddaby, 2017). Lebih luas lagi, keberadaan teori dapat memberikan acuan kerangka berpikir bagi peneliti dan menajamkan hasil kajian maupun analisis sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kajian dan penelitian menjadi lebih terarah (Jaakkola, 2020; Agustina and Suryani, 2021).

Penelitian tentang pengungkapan CSR mayoritas menggunakan perspektif teori legitimasi (n=12). Hal ini dikarenakan aspek legitimasi dari kinerja perusahaan digunakan sebagai pertimbangan penting dalam melakukan pengungkapan CSR. Temuan tersebut konsisten dengan beberapa tinjauan literatur sebelumnya (Fifka, 2013; Ali, Frynas and Mahmood, 2017; Pisani, Kourula and Kolk, 2017; Khan *et al.*, 2020). Beberapa studi lain juga menunjukkan temuan yang serupa dan menyimpulkan bahwa teori legitimasi memberikan sudut pandang pemikiran yang tepat untuk menafsirkan praktik pelaporan perusahaan (Cho *et al.*, 2012; Ahmad and Haraf, 2013; Momin and Parker, 2013; Arena, Bozzolan and Michelon, 2015). Perusahaan mempublikasikan laporan perusahaan ditujukan sebagai upaya untuk membangun dan mempertahankan legitimasi publik karena adanya kontrak sosial (Deegan, Rankin and Tobin, 2002). Selain itu, teori ini juga dianggap relevan untuk menjadi dasar pengembangan argumentasi bahwa perusahaan meningkatkan reputasi melalui pondasi legitimasi yang kuat (Usman, 2020). Dengan demikian, pengungkapan dan pelaporan CSR menjadi media bagi perusahaan untuk menarik simpati publik dan menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kewajibannya. Pada akhirnya, melalui pengungkapan CSR ini diharapkan mampu meningkatkan reputasi dan citra perusahaan.

Berdasarkan dari hasil kajian sistematis terkait dengan metode penelitian menemukan bahwa mayoritas penelitian pengungkapan CSR menggunakan metode kuantitatif. Jurnal-jurnal di Indonesia memang lebih banyak mempublikasikan riset-riset yang beraliran paradigma positif terutama dalam lingkup akuntansi, maka temuan tersebut tidak menjadi sesuatu hal yang mengherankan (Darmayasa and Aneswari, 2015; Suryani and Utami, 2020; Izzalqurny and Nabila, 2021). Apabila ditelisik lebih mendalam, alasan penggunaan metode tersebut pada riset-riset pengungkapan CSR karena sebagian besar riset bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan CSR dengan variabel-variabel lain maupun sebaliknya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa regresi merupakan teknik analisis data yang paling banyak digunakan untuk pengujian suatu hipotesis. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3 yakni sebanyak 72,22% artikel menggunakan teknik analisis ini. Berikutnya, uji beda (8,33%) juga sering digunakan sebagai teknik analisis data dalam riset-riset pengungkapan CSR di Indonesia dalam dua tahun terakhir.

**Tabel 3. Klasifikasi Jenis Teknik Analisis Data**

No	Teknik Analisis Data	Jumlah Artikel	% Artikel
1	Regresi	28	72,22%
2	Uji Beda	3	8,33%
3	Structural Equation Model	2	5,56%
4	Analisis Konten	1	2,78%

No	Teknik Analisis Data	Jumlah Artikel	% Artikel
5	Systematic Literature Review	1	2,78%
6	Mix Method	1	2,78%
<b>TOTAL</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Terkait dengan teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai acuan untuk menganalisis pengungkapan CSR (n=35). Dalam menetapkan jumlah sampel yang digunakan, sebagian besar peneliti merujuk pada penggunaan teknik *purposive sampling* yang disertai dengan kriteria tertentu misalnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. BEI merupakan regulator sekaligus fasilitator pasar modal di Indonesia yang dikembangkan untuk memberikan informasi kepada publik dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, BEI dianggap tepat dan kredibel untuk digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam menentukan kriteria pengambilan data penelitian.

Sementara itu, terdapat satu penelitian (n=1) yang menggunakan artikel sebagai unit analisis dan menggunakan *Systematic Literature Review* sebagai metode penelitiannya (Usman, 2020). Penelitian tersebut melakukan tinjauan literatur pada 90 artikel internasional dalam konteks hubungan antara pelaporan CSR, pengungkapan CSR, dan reputasi perusahaan. Penelitian ini sengaja kami masukkan juga karena masih relevan dengan topik yang dibahas sehingga dapat memperluas hasil analisis kajian.

Penelitian ini memiliki dua topik yang menjadi fokus utama dalam bagian pembahasan yakni faktor yang mempengaruhi dan faktor yang dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan pengungkapan CSR yang dapat menjadi pemoderasi dalam suatu hubungan variabel.

### Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan CSR

Hasil revidi artikel ini menemukan bahwa terdapat beberapa determinan yang secara positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan CSR antara lain keragaman pendidikan dewan, koneksi politik, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan (n=9). Mayoritas penelitian di Indonesia yang mengkaji tentang pengungkapan CSR banyak dihubungkan dengan faktor internal seperti misalnya ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan publik dan pemerintah akan lebih menyoroiti serta memperhatikan aktivitas bisnis perusahaan yang berskala besar daripada kecil. Perusahaan berskala besar akan memperoleh tekanan institusional yang lebih kuat daripada perusahaan kecil (Kartini, Maiyarni and Tiswiyanti, 2019). Selain itu, ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil sehingga informasi yang disajikan dapat memberikan kebergunaan bagi penggunanya dan mengurangi ketidakpastian (Cakti, Setiawan and Aryani, 2022). Temuan ini konsisten dengan Ali et., al (2022) dan Hasanah & Rudyanto (2020) yang juga menjelaskan bahwa faktor

internal seperti karakteristik perusahaan dalam hal ini ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan sensitivitas industri menjadi faktor penentu pengungkapan CSR.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu elemen penting dari mekanisme tata kelola yang membedakan perilaku perusahaan satu dengan yang lain Acar et al., (2021). Struktur kepemilikan dikelompokkan kedalam beberapa jenis yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing. Hasil revidi artikel ini menemukan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki dampak positif terhadap pengungkapan CSR (n=2). Apabila ditinjau berdasarkan perspektif teori *stakeholder*, kepemilikan institusional yang semakin besar maka akan sejalan dengan tekanan yang diperoleh manajemen semakin besar untuk melakukan pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa investor institusional akan melakukan pengawasan yang ketat terhadap kebijakan manajemen. Dengan demikian, kepemilikan institusional juga mempengaruhi secara positif terhadap pengungkapan CSR (Yani and Suputra, 2020; Nugraheni, Indrasari and Hamzah, 2022). Hasil ini dapat dikaitkan dengan tekanan koersif dari pemangku kepentingan yang kuat baik dari pemerintah, pemilik asing, maupun investor institusional Ali et., al (Ali, Wilson and Husnain, 2022). Selanjutnya, faktor yang juga dibuktikan dapat mempengaruhi aktivitas pengungkapan CSR adalah kepemilikan asing (Yani and Suputra, 2020). Keputusan investor asing untuk melakukan investasi didasarkan pada struktur kepemilikan yang kondusif untuk mengelola masalah dan melindungi pihak luar secara baik.

Berikutnya, hasil revidi artikel ini juga menemukan faktor lain yang juga turut berkontribusi terhadap aktivitas pengungkapan CSR adalah media *disclosure* Ikhsan et al., (Ikhsan *et al.*, 2021) (n=1). Temuan ini sejalan dengan hasil-hasil riset di luar negeri yang menunjukkan bahwa media *disclosure* atau *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Gupta *et al.*, 2021; Wu, Zhang and Wei, 2021; Zhang and Yang, 2021). Perusahaan menggunakan berbagai macam media untuk pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada pemangku kepentingan. Di era teknologi yang semakin canggih ini, media berbasis internet seperti sosial media dan *website* banyak dipilih oleh perusahaan karena pertimbangan efisiensi biaya dan aksesibilitas. Peran media *disclosure* sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR merupakan alat komunikasi bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari publik.

Berdasarkan paparan mengenai hasil revidi artikel dari berbagai artikel penelitian di Indonesia yang juga didukung oleh riset lain dari luar negeri, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR di Indonesia dan negara-negara lain memiliki kesamaan. Khususnya yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan media *disclosure*. Hal ini dikarenakan penelitian di Indonesia mengenai pengungkapan CSR banyak dihubungkan dengan karakteristik ukuran perusahaan dan bagaimana cara perusahaan mengungkapkan aktivitas pertanggungjawaban sosialnya.

## **Faktor Yang Dipengaruhi Pengungkapan CSR**

Berdasarkan hasil analisis kajian secara sistematis, penelitian ini membagi kedalam beberapa kelompok terkait dengan faktor yang dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Hasil temuan dari berbagai studi ditemukan bahwa kinerja perusahaan, nilai perusahaan, akses perusahaan untuk permodalan, dan praktik manajemen laba memiliki dipengaruhi secara signifikan oleh praktik pengungkapan CSR perusahaan ( $n=10$ ). Pengungkapan CSR memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Andayani, 2021) yang secara bersamaan juga dapat menumbuhkan nilai perusahaan (Masruroh and Makaryanawati, 2020; Narayana and Wirakusuma, 2021; R. Aprilyani Dewi *et al.*, 2021). Perusahaan yang secara proaktif mendukung praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan memiliki keuntungan yang jauh lebih tinggi dan ukuran likuiditas jangka pendek yang rendah (DiSegni, Huly and Akron, 2015). Adanya keterbukaan informasi terkait pengungkapan CSR direspon positif oleh investor karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan (Lin *et al.*, 2019). Dengan demikian, untuk menyediakan pengungkapan CSR yang berguna sebagai alat evaluasi maka perusahaan perlu juga untuk mempertimbangkan kualitas laporan agar tujuan kebergunaan informasi dapat terpenuhi.

Terdapat juga penelitian lain yang juga menemukan bukti bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba ( $n=2$ ). Manajemen bertindak sebagai agen akan dibentuk oleh ikatan kontrak dengan prinsipal dalam hal ini pemilik atau pemegang saham. Setiap kontrak yang dibuat akan menimbulkan biaya kontrak bagi perusahaan. Tidak jarang pula, setiap kontrak tersebut dipengaruhi oleh sejumlah kepentingan individu yang bersikap oportunistik (Meyliana and Herawaty, 2022). Selain itu, jumlah yang dilaporkan dalam akuntansi akan menimbulkan konsekuensi ekonomi terutama berkaitan dengan pembayaran pajak. Untuk mengurangi adanya transfer biaya politik yang besar maka perusahaan melakukan beberapa alternatif salah satunya dengan mengadakan CSR (Wahyuningsih and Rasmini, 2020). Manajer menggunakan CSR sebagai alat untuk mengurangi kecurigaan atau ketidakpuasan dari pemangku kepentingan. Dapat dikatakan bahwa CSR merupakan tameng yang digunakan oleh para pengelola untuk menghindari biaya politik yang tinggi (Sabatini and Sudana, 2019). Dengan demikian, manajemen melakukan pengungkapan CSR sebagai langkah untuk menutupi perilaku manajemen laba yang diambil dan didorong oleh motivasi-motivasi pribadi.

Faktor lain berikutnya adalah akses perusahaan untuk memperoleh modal dari para prinsipal baik pemegang saham, kreditur, maupun pemegang saham lainnya. Kuantitas dan kualitas pengungkapan CSR akan berdampak positif terhadap akses keuangan untuk perusahaan (Saraswati, Lestari and Sagitaputri, 2021). Hal ini dikarenakan dapat mengurangi biaya agensi serta asimetri informasi. Hal tersebut sejalan dengan perspektif teori agensi, pengungkapan CSR yang luas dan berkualitas tinggi akan mengurangi biaya agensi dan memitigasi masalah keagenan. Rendahnya masalah keagenan sejalan dengan risiko perusahaan yang juga rendah sehingga memudahkan untuk memperoleh akses keuangan. Temuan pada faktor ini juga didukung oleh hasil penelitian lain di luar negeri oleh García-

Sánchez et al., (2019) dan La Rosa et al., (2018) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengungkapkan lebih dari batas minimal, maka akan memperkaya informasi yang diperoleh investor untuk mengambil keputusan. Transparansi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan benefit salah satunya adalah kemudahan akses terhadap keuangan (Cheng, Ioannou and Serafeim, 2014).

Pengungkapan CSR yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya berlaku sebagai variabel independen saja. Melainkan juga berperan sebagai pemoderasi dari suatu hubungan dalam model penelitian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berhasil memoderasi kinerja keuangan terhadap *return* saham. Pengungkapan CSR dinilai dapat membantu perusahaan dalam rangka mempertahankan dan memperoleh kepercayaan dari investor saat ini maupun potensial untuk menginvestasikan modalnya serta memperoleh pengembalian yang maksimal. Keberadaan pengungkapan CSR dalam memperkuat *return* saham mencerminkan bahwa pemangku kepentingan eksternal tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan saja tetapi juga melihat pelaporan nonkeuangan seperti hanya tanggungjawab sosial. Temuan ini juga dikonfirmasi oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat memperkuat ROE terhadap *return* saham (Hapsoro, Wicaksono and Primaretko, 2020).

Sementara itu, ditemukan juga penelitian lain yang menghubungkan pengungkapan CSR dengan praktik penghindaran pajak (n=2). Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan yang melakukan pengungkapan tinggi dengan yang rendah terhadap penghindaran pajak (Amalia and Suprpti, 2020; Payanti and Jati, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR tinggi maupun rendah terhadap penghindaran pajak. Artinya bahwa, tinggi rendahnya pengungkapan memiliki dampak yang sama pada penghindaran pajak dan banyak sedikitnya item yang dilaporkan juga tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Namun hasil tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Norwegia dan Australia. Fallan & Fallan (2019) dan Lanis & Richardson (2013) menemukan bahwa perusahaan yang memilih melakukan banyak pengungkapan pada aspek CSR yang bersifat sukarela cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif. Perbedaan temuan tersebut dapat dikarenakan adanya karakteristik kondisi dan orientasi yang berbeda-beda pada setiap negara. Seperti misalnya mayoritas tujuan utama perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan CSR adalah untuk memperoleh legitimasi masyarakat dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Marthin, Salinding and Akim, 2018; Utama, 2018; Anesa *et al.*, 2019).

## **SIMPULAN**

Hasil tinjauan sistematis ini menyajikan analisis dan menyarankan sejumlah praktik pengungkapan CSR bagi peneliti dan akademisi di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Penelitian ini menunjukkan bahwa artikel-

artikel di Indonesia sebanyak 75% mengkaji terkait dengan permasalahan yang dipengaruhi ataupun dimoderasi oleh pengungkapan CSR. Faktor-faktor tersebut dibagi kedalam tiga topik yakni kinerja perusahaan, nilai perusahaan, dan praktik manajemen laba. Di mana temuan-temuan tersebut juga didukung oleh beberapa riset dari luar negeri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat kesamaan faktor-faktor yang dipengaruhi oleh pengungkapan CSR baik di Indonesia maupun negara-negara lain. Berikutnya apabila ditinjau dari penggunaan teori, sebagian besar penelitian menggunakan teori legitimasi. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan. Kemudian berkaitan dengan metode, artikel-artikel yang ditinjau paling banyak adalah penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, secara keseluruhan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yakni menggunakan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR apabila direfleksikan dari kacamata motivasi “stick” menyatakan bahwa kualitas sistem peraturan di mana perusahaan beroperasi sangat memegang peranan penting. Penerapan peraturan yang benar dapat mengarahkan perusahaan untuk menggunakan pengungkapan CSR sebagai sarana untuk memperoleh legitimasi. Terlebih apabila peraturan tersebut didukung dengan aspek kekuatan hukum yang memadai. Sementara itu, motivasi pengungkapan CSR lain yang tidak kalah menarik adalah motivasi sukarela yang diistilahkan secara anekdotal “carrot”. Perusahaan secara proaktif melakukan pengungkapan CSR yang didukung oleh faktor pendorong seperti stakeholder dan shareholder exposure. Hal ini dikarenakan apabila ditelisik menggunakan kacamata psikologi, tujuan terbesar perusahaan melakukan pengungkapan CSR adalah untuk meningkatkan reputasi sehingga dapat menarik perhatian para pemangku kepentingan. Artinya bahwa, mayoritas perusahaan terdorong untuk melakukan pengungkapan karena adanya motivasi untuk memperoleh kepercayaan publik yang pada gilirannya dapat meningkatkan legitimasi perusahaan (carrot), bukan karena adanya tekanan institusional semata (stick).

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yakni tinjauan sistematis mengenai eksplorasi perkembangan penelitian pengungkapan CSR di Indonesia dalam kurun waktu 2020-2022. Namun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Pertama, analisis tinjauan literatur dalam penelitian ini dilakukan secara tradisional sehingga memakan waktu cukup panjang. Kedua, periode waktu pengumpulan data yang terlalu sempit menyebabkan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti masih minim sehingga memungkinkan terdapat literatur lain yang relevan namun tidak dicantumkan. Ketiga, penelitian ini menitikberatkan hanya pada pengungkapan CSR dalam lanskap di Indonesia. Untuk mengatasi keterbatasan diatas, maka penelitian dimasa depan dapat melakukan systematic literature review dengan bantuan software analisis data kualitatif seperti NVIVO. Kemudian, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian cross country misal membandingkan pengungkapan CSR di negara maju dan berkembang dengan metode yang berbeda seperti meta-analysis. Terakhir, bagi

peneliti di masa depan dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan secara empiris atas temuan faktor pengungkapan CSR dari hasil tinjauan literatur dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. *et al.* (2017) 'Literature Review and Research Opportunities on the Credibility of Corporate Social Responsibility Reporting', *American Journal of Business*, 32(1), pp. 24–41. doi: <https://doi.org/10.1108/AJB-04-2016-0013>.
- Acar, E., Tunca Çaliyurt, K. and Zengin-Karaibrahimoglu, Y. (2021) 'Does ownership type affect environmental disclosure?', *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 13(2), pp. 120–141. doi: [10.1108/IJCCSM-02-2020-0016](https://doi.org/10.1108/IJCCSM-02-2020-0016).
- Adams, C. A. and Kuasirikun, N. (2000) 'A comparative analysis of corporate reporting on ethical issues by UK and German chemical and pharmaceutical companies', *European Accounting Review*, 9(1), pp. 53–79. doi: [10.1080/096381800407941](https://doi.org/10.1080/096381800407941).
- Agudelo, M. A. ., Jóhannsdóttir, L. and Davídsdóttir, B. (2019) 'A literature review of the history and evolution of corporate social responsibility', *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 4(1), pp. 1–23. doi: <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0039-y>.
- Agustina, L. and Suryani, A. W. (2021) 'Rentang kisah literatur tata kelola perusahaan Indonesia', *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(1), pp. 25–42. doi: [10.17977/um004v9i12022p025](https://doi.org/10.17977/um004v9i12022p025).
- Ahmad, N. N. N. and Haraf, A. S. A. (2013) 'Environmental disclosures of Malaysian property development companies: Towards legitimacy or accountability?', *Social Responsibility Journal*, 9(2), pp. 241–258. doi: [10.1108/SRJ-10-2011-0090](https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2011-0090).
- Ali, W., Frynas, J. G. and Mahmood, Z. (2017) 'Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review', *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4), pp. 273–294. doi: [10.1002/csr.1410](https://doi.org/10.1002/csr.1410).
- Ali, W., Wilson, J. and Husnain, M. (2022) 'Determinants/Motivations of Corporate Social Responsibility Disclosure in Developing Economies: A Survey of the Extant Literature', *Sustainability*, 14(6), pp. 1–26. doi: [10.3390/su14063474](https://doi.org/10.3390/su14063474).
- Amalia, F. A. and Suprapti, E. (2020) 'Does the High or Low of Corporate Social Responsibility Disclosure Affect Tax Avoidance?', *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), pp. 277–288. doi: [10.18196/jai.2102149](https://doi.org/10.18196/jai.2102149).
- Anas, A., Rashid, H. M. A. and Annuar, H. A. (2015) 'The effect of award on CSR disclosures in annual reports of Malaysian PLCs', *Social Responsibility Journal*, 11(4), pp. 831–852. doi: [10.1108/SRJ-02-2013-0014](https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0014).
- Andayani, W. (2021) 'Disclosure of Corporate Social Responsibility, Company Performance, and Corporate Reputation as the Mediating Role: Indonesian



- Context', *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), pp. 581–601. doi: 10.18196/jai.v22i3.12190.
- Anesa, M. *et al.* (2019) 'The legitimation of corporate tax minimization', *Accounting, Organizations and Society*, 75, pp. 17–39. doi: <https://doi.org/10.1016/j.aos.2018.10.004>.
- Anggraeni, D. Y. and Djakman, C. D. (2018) 'Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(1), pp. 22–41. doi: 10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457.
- Arena, C., Bozzolan, S. and Michelon, G. (2015) 'Environmental Reporting: Transparency to Stakeholders or Stakeholder Manipulation? An Analysis of Disclosure Tone and the Role of the Board of Directors', *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(6), pp. 346–361. doi: 10.1002/csr.1350.
- Arena, C., Liong, R. and Vourvachis, P. (2018) 'Carrot or stick: CSR disclosures by Southeast Asian companies', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), pp. 422–454. doi: 10.1108/SAMPJ-06-2016-0037.
- De Bakker, F. G. ., Groenewegen, P. and Hond, F. D. (2005) 'A Bibliometric Analysis of 30 Years of Research and Theory on Corporate Social Responsibility and Corporate Social Performance', *Business & Society*, 44(3), pp. 283–317. doi: <https://doi.org/10.1177/0007650305278086>.
- Ben-Amar, W. and McIlkenny, P. (2014) 'Board Effectiveness and the Voluntary Disclosure of Climate Change Information', *Business Strategy and the Environment*, 24(8), pp. 704–719. doi: 10.1002/bse.1840.
- Bianchi, M. T. *et al.* (2019) 'Political connections and corporate social responsibility reporting in Portugal', *Journal of Financial Crime*, 26(4), pp. 1203–1215. doi: 10.1108/JFC-10-2018-0111.
- Cakti, R. R., Setiawan, D. and Aryani, Y. A. (2022) 'Board Diversity and Corporate Social Responsibility Disclosure in ASEAN Banking Industry', *Accounting Analysis Journal*, 11(1), pp. 10–20. doi: 10.15294/aa.v11i1.54287.
- Cheng, B., Ioannou, I. and Serafeim, G. (2014) 'Corporate Social Responsibility and Access to Finance', *Strategic Management Journal*, 35(1), pp. 1–23. doi: <https://doi.org/10.1002/smj.2131>.
- Cheng, S., Lin, K. Z. and Wong, W. (2016) 'Corporate social responsibility reporting and firm performance: evidence from China', *Journal of Management and Governance*, 20(3), pp. 503–523. doi: 10.1007/s10997-015-9309-1.
- Cho, C. H. *et al.* (2012) 'Do actions speak louder than words? An empirical investigation of corporate environmental reputation', *Accounting, Organizations and Society*, 37(1), pp. 14–25. doi: 10.1016/j.aos.2011.12.001.
- Chung, J. and Cho, C. H. (2018) 'Current Trends within Social and Environmental Accounting Research: A literature Review', *Accounting Perspectives*, 17(2), pp. 207–239. doi: 10.1111/1911-3838.12171.
- Darmayasa, N. and Aneswari, Y. R. (2015) 'Paradigma Interpretif Pada Penelitian

- Akuntansi Indonesia', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6(59), pp. 350–361. doi: <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6028>.
- Deegan, C. (2014) *Financial Accounting Theory*. Edited by A. Adair. Australia: McGraw-Hill Education (Australia) Pty Ltd.
- Deegan, C., Rankin, M. and Tobin, J. (2002) 'An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), pp. 312–343. doi: [10.1108/09513570210435861](https://doi.org/10.1108/09513570210435861).
- Dienes, D., Sassen, R. and Fischer, J. (2016) 'What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review', *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(2), pp. 154–189. doi: <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2014-0050>.
- DiSegni, D. M., Huly, M. and Akron, S. (2015) 'Corporate social responsibility, environmental leadership and financial performance', *Social Responsibility Journal*, 11(1), pp. 131–148. doi: [10.1108/SRJ-02-2013-0024](https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0024).
- Fallan, E. and Fallan, L. (2019) 'Corporate tax behaviour and environmental disclosure: Strategic trade-offs across elements of CSR?', *Scandinavian Journal of Management*, 35(3). doi: [10.1016/j.scaman.2019.02.001](https://doi.org/10.1016/j.scaman.2019.02.001).
- Fifka, M. S. (2013) 'Corporate Responsibility Reporting and its Determinants in Comparative Perspective - a Review of the Empirical Literature and a Meta-analysis', *Business Strategy and the Environment*, 22(1), pp. 1–35. doi: [10.1002/bse.729](https://doi.org/10.1002/bse.729).
- Gaffikin, M. (2008) *Accounting Theory: Research, Regulation, and Accounting Practice*. Edited by K. Hutchings. Australia: Pearson Education Australia.
- García-Sánchez, I., Hussain, N. and Martínez-Ferrero, J. (2019) 'Impact of disclosure and assurance quality of corporate sustainability reports on access to finance', *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), pp. 1–17. doi: <https://doi.org/10.1002/csr.1724>.
- Gray, R., Kouhy, R. and Lavers, S. (1995) 'Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), pp. 47–77. doi: <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>.
- Gray, R., Owen, D. and Adams, C. (2010) 'Sustainability, Environmental Performance and Disclosures', *Sustainability, Environmental Performance and Disclosures*, 4, pp. 1–54. doi: [https://doi.org/10.1108/S1479-3598\(2010\)0000004005](https://doi.org/10.1108/S1479-3598(2010)0000004005).
- Gupta, S. *et al.* (2021) 'Using social media as a medium for CSR communication, to induce consumer-brand relationship in the banking sector of a developing economy', *Sustainability*, 13(7). doi: [10.3390/su13073700](https://doi.org/10.3390/su13073700).
- Guthrie, J. and Parker, L. D. (1989) 'Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory', *Accounting and Business Research*, 19(76), pp. 343–352. doi: [10.1080/00014788.1989.9728863](https://doi.org/10.1080/00014788.1989.9728863).
- Hapsoro, D., Wicaksono, C. A. and Primaretko, T. A. (2020) 'Does CSRD moderate the

- effect of financial performance on stock return? Evidence of Indonesian mining companies', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 24(1), pp. 1–10. doi: 10.20885/jaai.vol24.iss1.art1.
- Hasanah, H. and Rudyanto, A. (2020) 'Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan di Bursa Efek Indonesia', *Equity*, 22(2), pp. 215–238. doi: 10.34209/equ.v22i2.932.
- Ikhsan, A. *et al.* (2021) 'Determinant of The Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence of Indonesian Manufacturing Companies', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), pp. 71–83. doi: 10.24843/jiab.2021.v16.i01.p05.
- Ingale, K. K. and Paluri, R. A. (2022) 'Financial literacy and financial behaviour: a bibliometric analysis', *Review of Behavioral Finance*, 14(1), pp. 130–154. doi: 10.1108/RBF-06-2020-0141.
- ISED (2011) *Corporate Social Responsibility (CSR), Government of Canada*.
- Izzalqurny, T. R. and Nabila, F. (2021) 'Apakah Paradigma Nonpositivism (Interpretif, Kritis dan Posmodernis) dalam Akuntansi "Ilmiah"?', *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1), pp. 13–26. doi: 10.26714/mki.11.1.2021.13-26.
- Jaakkola, E. (2020) 'Designing conceptual articles: four approaches', *AMS Review*, 10(1–2), pp. 18–26. doi: 10.1007/s13162-020-00161-0.
- Kachelmeier, S. J. (2011) 'Annual Report and Editorial Commentary for the Accounting Review', *Accounting Review*, 86(6), pp. 2197–2233. doi: 10.2308/accr-10141.
- Kalbuana, N., Utami, S. and Pratama, A. (2020) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), pp. 350–358. doi: 10.29040/jiei.v6i2.1107.
- Kartini, P. T., Maiyarni, R. and Tiswiyanti, W. (2019) 'Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp. 343–366. doi: 10.17509/jrak.v7i2.15636.
- Kemendikbudristek (2018) *Pedoman Akreditasi Jurnal, Kemendikbudristek*.
- Khan, M. *et al.* (2020) 'CSR reporting: a review of research and agenda for future research', *Management Research Review*, 43(11), pp. 1395–1419. doi: 10.1108/MRR-02-2019-0073.
- KPMG (2015) *Currents of change The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2015*.
- Kuasirikun, N. (2005) 'Attitudes to the development and implementation of social and environmental accounting in Thailand', *Critical Perspectives on Accounting*, 16(8), pp. 1035–1057. doi: <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2004.02.004>.
- Kushkowsky, J. D. *et al.* (2020) 'Information flows and topic modeling in corporate

- governance', *Journal of Documentation*, 76(6), pp. 1313–1339. doi: 10.1108/JD-10-2019-0207.
- Lanis, R. and Richardson, G. (2013) 'Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory', *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), pp. 75–100. doi: 10.1108/09513571311285621.
- Lee, M. Y., Fairhurst, A. and Wesley, S. (2009) 'Corporate social responsibility: A review of the top 100 US retailers', *Corporate Reputation Review*, 12(2), pp. 140–158. doi: 10.1057/crr.2009.10.
- Lin, L. *et al.* (2019) 'Financial performance and corporate social responsibility: Empirical evidence from Taiwan', *Asia Pacific Management Review*, 24(1), pp. 61–71. doi: <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2018.07.001>.
- Ling, Y. H. (2019) 'Cultural and Contextual Influences on Corporate Social Responsibility: A comparative Study in three Asian Countries', *Cross Cultural and Strategic Management*, 26(2), pp. 290–310. doi: 10.1108/CCSM-02-2018-0024.
- Ma, Y. J., Lee, H. H. and Goerlitz, K. (2016) 'Transparency of Global Apparel Supply Chains: Quantitative Analysis of Corporate Disclosures', *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 23(5), pp. 308–318. doi: 10.1002/csr.1378.
- Marthin, M., Salinding, M. B. and Akim, I. (2018) 'Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas', *Journal of Private and Commercial Law*, 1(1), pp. 111–132. doi: 10.15294/jpcl.v1i1.12358.
- Martinuzzi, A., Krumay, B. and Pisano, U. (2011) *Focus CSR: The New Communication of the EU Commission on CSR and National CSR Strategies and Action Plans*.
- Masruroh, A. and Makaryanawati, M. (2020) 'Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), pp. 67–80. doi: 10.17977/um004v7i12020p67.
- Meyer, J. W. and Rowan, B. (1977) 'Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony', *American Journal of Sociology*, 83(2), pp. 340–363. doi: 10.1086/226550.
- Meyliana and Herawaty, V. (2022) 'Dapatkah Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management?', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(2), pp. 297–311. doi: 10.22219/jaa.v5i2.20247.
- Michelon, G., Pilonato, S. and Ricceri, F. (2015) 'CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis', *Critical Perspectives on Accounting*, 33, pp. 59–78. doi: <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.10.003>.
- Momin, M. A. and Parker, L. D. (2013) 'Motivations for corporate social responsibility reporting by MNC subsidiaries in an emerging country: The case of

- Bangladesh', *British Accounting Review*, 45(3), pp. 215–228. doi: 10.1016/j.bar.2013.06.007.
- Mousa, G. A. and Hassan, N. T. (2015) 'Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes', *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), pp. 41–53. doi: 10.12785/ijbsa/020104.
- Narayana, I. P. L. and Wirakusuma, M. G. (2021) 'Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), pp. 862–879. doi: 10.24843/eja.2021.v31.i04.p06.
- Nawang Sari, A. T., Junjuran, M. I. and Buchori, I. (2021) 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia', *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), pp. 211–227. Available at: [www.jab.fe.uns.ac.id](http://www.jab.fe.uns.ac.id).
- Nugraheni, P., Indrasari, A. and Hamzah, N. (2022) 'The Impact of Ownership Structure on CSR Disclosure: Evidence from Indonesia', *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), pp. 229–243. doi: 10.18196/jai.v23i2.14633.
- Nurfadila, N. (2020) 'Does CSR and GCG moderate the effect of Financial Performance on Stock Return?', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), pp. 133–141. doi: <https://doi.org/10.33096/atestasi.v3i2.570>.
- Nuryana, I. and Bhebhe, E. (2019) 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), pp. 142–146. doi: 10.26905/afr.v2i2.3261.
- O'Dwyer, B. (2002) 'Managerial perceptions of corporate social disclosure: An Irish story', *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), pp. 406–436. doi: 10.1108/09513570210435898.
- Okoli, C. and Schabram, K. (2010) 'A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research', *SSRN Electronic Journal*, pp. 879–910. doi: 10.2139/ssrn.1954824.
- Payanti, N. M. D. and Jati, I. K. (2020) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), pp. 1066–1083. doi: 10.24843/eja.2020.v30.i05.p01.
- Pérez, A. (2015) 'Corporate Reputation and CSR Reporting to Stakeholders: Gaps In The Literature and Future Lines of Research', *Corporate Communications: An International Journal*, 20(1), pp. 11–29. doi: <https://doi.org/10.1108/CCIJ-01-2014-0003>.
- Pisani, N., Kourula, A. and Kolk, A. (2017) 'How global is international CSR research? Insights and recommendations from a systematic review', *Journal of World Business*, 52(5), pp. 591–614. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2017.05.003>.
- R. Apriliani Dewi, P. P. et al. (2021) 'The Effect of CSR Disclosure on Firm Value with Profitability and Leverage as Moderators', *Indonesian Journal of*

- Sustainability Accounting and Management*, 5(1), pp. 113–122. doi: 10.28992/ijsam.v5i1.325.
- Riyantie, M. (2013) 'Implementasi CSR Melalui Program "Kampoeng Bni" Oleh Pt. Bni (Persero) Tbk', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), pp. 186–195. doi: 10.24198/jkk.vol1n2.8.
- Rodrigues, M. and Mendes, L. (2018) 'Mapping of the literature on social responsibility in the mining industry: A systematic literature review', *Journal of Cleaner Production*, 181, pp. 88–101. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.163>.
- La Rosa, F. *et al.* (2018) 'The impact of corporate social performance on the cost of debt and access to debt financing for listed European non-financial firms', *European Management Journal*, 36(4), pp. 519–529. doi: <https://doi.org/10.1016/j.emj.2017.09.007>.
- Sabatini, K. and Sudana, I. P. (2019) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), pp. 56–69. doi: 10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06.
- Saha, B., Saha, A. K. and Khan, M. (2019) 'Research on Social and Environmental Accounting: Current Trends and Future Approaches', *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(2), pp. 119–136. doi: 10.28992/ijsam.v3i2.81.
- Saraswati, E., Lestari, A. P. and Sagitaputri, A. (2021) 'Does CSR Disclosure Improve Firm's Access To Finance And Reduce Firm Risk?', *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), pp. 17–29. doi: 10.22219/jrak.v11i1.14961.
- Sharma, B. (2013) *Contextualising CSR in Asia: Corporate Social Responsibility in Asian economies*. Singapore: Lien Centre for Social Innovation.
- Shepherd, D. A. and Suddaby, R. (2017) 'Theory Building: A Review and Integration', *Journal of Management*, 43(1), pp. 59–86. doi: 10.1177/0149206316647102.
- Siano, A. *et al.* (2017) "'More than words": Expanding the taxonomy of greenwashing after the Volkswagen scandal', *Journal of Business Research*, 71, pp. 27–37. doi: 10.1016/j.jbusres.2016.11.002.
- Sucahyati, D., Harymawan, I. and Nasih, M. (2022) 'Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Politically Connected-Family Firms', *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), pp. 281–309. doi: 10.18196/jai.v23i2.14865.
- Suryani, A. W. and Utami, H. (2020) 'Rigour in Qualitative Studies: Are we on track?', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), pp. 47–58. doi: 10.9744/jak.22.2.47-58.
- Usman, B. (2020) 'CSR Reports, CSR Disclosure Quality, and Corporate Reputations: A Systematic Literature Review', *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), pp. 28–55. doi: 10.28992/ijsam.v4i1.166.
- Utama, A. S. (2018) 'Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40', *Jurnal*

- Cendekia Hukum*, 4(1), pp. 26–36. doi: <http://doi.org/10.33760/jch.v4i1.53>.
- Wahyuningsih, A. and Rasmini, N. K. (2020) 'CSR Disclosure on Earnings Management with the Presence of Women in the GCG Structure', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), pp. 293–307. doi: [10.24843/jiab.2020.v15.i02.p11](https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p11).
- Wu, S., Zhang, H. and Wei, T. (2021) 'Corporate social responsibility disclosure, media reports, and enterprise innovation: Evidence from chinese listed companies', *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). doi: [10.3390/su13158466](https://doi.org/10.3390/su13158466).
- Yani, N. P. T. P. and Suputra, I. D. G. D. (2020) 'Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), pp. 1196–1207. doi: [10.24843/eja.2020.v30.i05.p10](https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10).
- Yuliawati, R. and Sukirman (2015) 'Accounting Analysis Journal Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Accounting Analysis Journal*, 4(4), pp. 1–9. doi: <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i4.9119>.
- Zhang, Y. and Yang, F. (2021) 'Corporate social responsibility disclosure: Responding to investors' criticism on social media', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14), pp. 1–27. doi: [10.3390/ijerph18147396](https://doi.org/10.3390/ijerph18147396).